Prosiding Seminar Nasional
Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat, untuk Indonesia Lebih Kuat

Banda Aceh, 19-20 Oktober 2022
Universitas Bina Bangsa Getsempena

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MATERI BATAS DAN FUNGSI WILAYAH NKRI DENGAN PENGGUNAAN METODE DISKUSI

Mawardi*[1], Iswani[2], dan Sariakin[3]
[1]SD Negeri Mon Singet
[2]SD Negeri 2 Lamteuba
[3]Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah melalui metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi batas dan fungsi wilayah Indonesia siswa kelas V SD Negeri Mon Singet tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan sejak bulan April sampai dengan Juni 2021 di SD Negeri Mon Singet Kec. Baitussalam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Mon Singet tahun pelajaran 2021/2022sebanyak 21 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus 2. Melalui metode diskusi pada materi batas dan fungsi wilayah Indonesia siswa kelas V SD Negeri Mon Singet tahun pelajaran 2021/2022. Pada akhir siklus II diketahui telah terjadi peningkatan rata-rata sebesar 10 , yaitu dari rata- rata tes kondisi awal 65 menjadi 75. Sedangkan ketuntasan belajar siswa ada peningkatan sebesar 52,4 %, dari kondisi awal 38,1 % menjadi 90,5 %, dimana yang sudah tuntas hanya 8 siswa pada pra siklus menjadi 19 siswa diakhir siklus II. Dan persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,9 % meningkat menjadi 90,5% pada siklus II, sedangkan persentase kemampuan PBM guru pada siklus I sebesar 67,5 % meningkat menjadi 95 % pada siklus II. Dengan demikian sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Mon Singet mengalami peningkatan hasil belajar pada materi batas dan fungsi wilayah Indonesia.

Kata Kunci : Indonesia, Batas, Fungsi

Abstract

This study aims to determine: Does the discussion method can improve learning outcomes Civics material boundaries and functions of Indonesia Elementary School fifth grade students Mon Singet the school year 2021/2022. This research was conducted for 3 months from April to June 2021 in SD Negeri Mon Singet Baitussalam distric.

The method used is classroom action research (PTK) consisting of two cycles. Subjects were students of class V SDN Mon Singet the school year 2021/2022 as many as 21 students. Data analysis using comparative descriptive analysis techniques by comparing the initial conditions with the results achieved in each cycle, and a qualitative descriptive analysis of the results of observations by comparing the results of observation and reflection on the first cycle and the cycle 2. Through the method of discussion on the material boundaries and functions of Indonesia

*correspondence Addres
E-mail:

elementary School fifth grade students Mon Singet the school year 2021/2022. At the end of the second cycle is known to have increased on average by 10, that of the average test initial conditions 65 to 75. The students' mastery learning there is an increase of 52.4%, 38.1% of the initial conditions to 90.5% , which is already finished only 8 students in pre-cycle to 19 students at the end of the second cycle. And the percentage of student activity in the first cycle of 61.9% increased to 90.5% in the second cycle, while the percentage of PBM capabilities of teachers in the first cycle of 67.5% increased to 95% in the second cycle. Thus most of fifth grade students of SD Negeri Mon Singet increased learning outcomes in the material boundaries and functions of Indonesia.

Keywords: *Indonesia, Limit, Function*

PENDAHULUAN

Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah telah mampu melakukan koordinasi antara otak dan otot nya sehingga mereka selalu aktif bergerak melakukan aktivitas baik permainan maupun gerakan gerakan jasmaniah lainnya, seperti melompat, lari, memegang pensil dan sebagainya. Pembelajaran adalah upaya mengkreasi lingkungan dimana struktur kognitif murid dapat muncul dan berubah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa yang turut menentukan sikap, mental, perilaku, kepribadian dan kecerdasan anak adalah pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang diberikan dan dialami serta dilalui mereka sejak kecil. Seperti yang dikemukakan oleh Carla Rinaldi (2006:5), "kesuksesan dalam pendidikan anak sejak dini bergantung pada apakah pendidikan itu dapat berhubungan dengan lingkungan belajar di rumah dan di sekolah. Hal itu di dasarkan pada interaksi dan komunikasi antara anak, guru dan orang tua".

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar agar dapat mempelajari sesuatu yang efektif dan efisien. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Suyitno dalam Mufid, 2007)

Suatu kegiatan pembelajaran akan sangat bermakna bagi peserta didik, apabila kegiatan pembelajaran tersebut mengutamakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didiknya, artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan tempat bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terlaksana.

Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada hakikatnya adalah belajar menguraikan dan menganalisis peristiwa alam yang berdasarkan pengamatan dan

klasifikasi data yang dijelaskan dengan cara sesederhana mungkin sehingga menghasilkan aturan-aturan atau hukum.

Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar maka diperlukan suatu strategi dan cara pembelajaran yang sesuai dengan mempertimbangkan kondisi pengajaran yang diprediksi dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi belajar dan metode yang mengarah pada pengembangan berfikir logis, sikap yang kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sendiri sampai terluas. Sehingga dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Mon Singet belum seperti yang diharapkan.

Menurut pengamatan penulis, siswa belum serius mengikuti pembelajaran, penulis sebagai guru juga belum menggunakan cara-cara dan metode yang tepat, serta strategi yang sesuai dengan. Dari jumlah siswa yang ada di kelas V tahun pelajaran 2021/2022 yaitu sebanyak 21 orang, maka terdapat 57,2 % (sebanyak 12 orang) memiliki nilai dibawah KKM, sedangkan 42,8 % (sebanyak 8 orang) sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Adapun Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SD Negeri Mon Singet tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebesar 70.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis bermaksud untuk menggunakan metode diskusi pada materi batas dan fungsi wilayah NKRI. Menurut penulis, metode diskusi sangat tepat digunakan pada materi batas dan fungsi wilayah NKRI, karena siswa bisa saling berinteraksi dan berdiskusi dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2000), mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation).

Atas dasar itulah penulis ingin mengkaji lebih dalam terhadap masalah ini, sehingga ditetapkan judul penelitian ini sebagai berikut : " *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Batas dan Fungsi Wilayah NKRI Dengan Penggunaan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Mon Singet Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021* ".

Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar

terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Suyitno dalam Mufid, 2007).

Pembelajaran terjemahan dari kata '*instruction*' yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip prinsip pembelajaran. Sesuatu yang dikatakan prinsip biasanya berupa aturan atau ketentuan dasar yang bila dilakukan secara konsisten, sesuatu yang ditentukan itu akan efektif atau sebaliknya. Prinsip pembelajaran merupakan ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku guru.

Pembelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku guru yang efektif, beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut :

a. Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar (Behavioristik).
b. Cara guru memberikan kesempatan kepada pelajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari (Kognitif). Memberikan kebebasan kepada pelajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Humanistik).
c. Sedangkan pembelajaran yang berorientasi bagaimana pelajar berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada pelajar untuk melakukan berbagai penampilan.

Senada dengan arti pembelajaran tersebut, *Briggs* menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi sasaran didik atau pelajar sedemikian rupa sehingga pelajar memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan (Sugandi dalam Mufid, 2007).

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Berbicara tentang pengertian PKn berarti kita berbicara mengenai pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, hal ini berarti guru PKn harus mampu membina sikap mental siswa yang pancasilais dan berjiwa patriot setia terhadap Pancasila dan UUD 1945. Untuk lebih jelas penulis akan menjelaskan satu per satu.

Pengertian pendidikan menurut W.P Napitupulu (1990:7), ialah: kegiatan yang dilakukan secara sengaja, teratur dan berencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang didinginkan. Sedangkan Ahmad D. Marimba (1987:20) merupakan pengertian pendidikan adalah : "bimbingan dan penyuluhan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmaniah dan rohaniah si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".

Dari dua pengertian pendidikan di atas, jelas bahwa peranan orang dewasa sangat menentukan dalam mengarahkan anak didik ketingkat kedewasaan sehingga dapat lebih mandiri dalam segala kegiatan.

Sedangkan pengertian Pancasila yaitu : lima dasar ataupun lima asas yang dicetuskan pertama kali oleh Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945, yang kemudian disebut juga "hari lahirnya istilah pancasila". Dalam kaitan ini, Pancasila yang dimaksud adalah yang disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 bersamaan dengan disahkannya Pembukaan UUD 1945 serta batang tubuhnya. Dengan kata lain Pancasila sebagai dasar negara RI.

Kewarganegaraan adalah orang-orang asli Indonesia dan lainnya yang disahkan dengan undang-undang, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam pasal 26 UUD 1945 yang kemudian diatur dalam undang-undang no. 3 tahun 1946 dan undang-undang nomor 62 tahun 1958 tentang kewarganegaraan Indonesia. Menurut undang-undang ini ada tujuh cara memperoleh kewarganegaraan yaitu : ikut orang tua, keturunan, kelahiran, permohonan (naturalisasi), perkawinan, pengangkatan anak (adobsi), dan pernyataan atau hak memilih (opsi).

Dengan demikian jelaslah bahwa perbedaan antara warga negara dengan penduduk adalah pada hak dan kewajiban, karena ada beberapa hak yang tidak boleh dimiliki oleh warga negara asing antara lain hak milik atas tanah, hak untuk menjadi PNS, hak untuk menjadi ABRI dan hak untuk menjadi anggota dewan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa PKn adalah pendidikan mengenai nilai-nilai luhur yang dilakukan secara usaha sadar, sistematis dan berencana untuk mengubah tingkah laku manusia (anak) sesuai dengan ukuran, ketentuan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa PKn untuk membina dan mengarahkan manusia Indonesia menjadi warga negara yang Pancasilais yang artinya segala tindakannya harus sesuai dan dijiwai oleh Pancasila.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Setiap kegiatan betapapun sederhananya tentulah mempunyai tujuan yang ingin dicapai pada akhir kegiatan, dan berhasil tidaknya suatu kegiatan bisa diukur dari sejauh mana kegiatan itu bisa mencapai tujuannya.

Dalam sejarah pendidikan, kita melihat perkembangan pendidikan sebagai usaha perwujudan cita-cita bangsa, golongan atau masyarakat tertentu. Demikian juga halnya dengan pelajaran PKn yang diberikan di sekolah baik dari tingkat dasar sampai ke tingkat menengah bertujuan untuk mewujudkan warga negara Indonesia yang Pancasilais, maksudnya warga negara yang melaksanakan hak dan kewajiban sebagaimana yang telah diatur dalam Pancasila sebagai landasan ideal dan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional.

Di sisi lain PKn juga bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, disiplin, cerdas , maju dan mandiri serta berguna bagi pembangunan dirinya dan berguna bagi pembangunan bangsa yang berjiwa patriot dan cinta terhadap tanah air.

Menurut pendapat Drs. T. A. Hasan Husein (1983:28) Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran.Banyak masalah yang terjadi di lingkungan murid yang memerlukan pembahasan oleh lebih dari seorang saja, yakni terutama masalah-masalah yang memerlukan kerjasama dan musyawarah.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen, 1998) dalam Dharma (2008), diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Jika demikian musyawarah atau diskusi jalan pemecahan yang memberi kemungkinan mendapatkan penyelesaian yang terbaik.Metode diskusi dalam proses mengajar dan belajar berarti metode mengemukakan pendapat dalam musyawarah untuk mufakat. Dengan demikian inti dari pengertian diskusi adalah *meeting of minds.*

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Mon Singet, selain itu salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran PKn khususnya pada materi batas dan fungsi wilayah NKRI.

Waktu dan Lama Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2021. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran

Subyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu upaya meningkatakan hasil belajar PKn melalui metode pembelajaran diskusi pada siswa kelas V tahun pelajaran 2021/2022, maka subyek penelitiannya adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2021/2022yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas batas dan fungsi wilayah NKRI. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes batas dan fungsi wilayah NKRI akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi batas dan fungsi wilayah NKRI . Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi batas dan fungsi wilayah NKRI pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran PKn.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dekskriptif, yang meliputi:

a) Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

PKK = $\frac{X}{Y}$ x 100%

Keterangan: PKK = Persentase Ketuntasan Klasikal

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y = Jumlah siswa

Kriteria ketuntasan belajar secara klasikal akan diperoleh jika didalam kelas tersebut terdapat 85% siswa telah mencapai nilai ≥ 65 %.

b) Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstranfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Pembelajaran seperti ini berakibat kepada rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa, hanya 57,2 % (sebanyak 12 orang) memiliki nilai dibawah KKM, sedangkan 42,8 % (sebanyak 9 orang) sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Ketuntasan belajar pada kompetensi dasar ini adalah ditetapkan KKM adalah sebesar 70.

Nilai Belajar Siswa Pra Siklus

No	Hasil (Angka)	Hasil(Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	90-100	A	Sangat baik	2	**9,5**
2	80-89	B	Baik	3	**14,3**
3	70-79	C	Cukup	4	**19**
`4	55-69	D	Kurang	5	**23,8**
5	<55	E	Sangat Kurang	7	**33,3**
		Jumlah		**21**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang jumlah yang mendapat nilai sangat baik (90-100) adalah 2 orang (9,5 %), yang mendapat nilai baik (80-89) berjumlah 3 orang (14,3 %), yang mendapat nilai cukup (70-79) berjumlah 4 orang (19 %), yang mendapat nilai kurang (55-69) berjumlah 5 orang (23,8%) dan siswa yang mendapat nilai

sangat kurang (<55) berjumlah 7 orang (33,3 %). Selain tabel hasil belajar siswa, penulis juga membuat tabel ketuntasan belajar siswa, berikut tabelnya :

Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

No	Ketuntasan	KKM 70	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	9	42,8
2	Tidak Tuntas	12	57,2
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menganalisi sebagai berikut : Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM pada tes pra siklus adalah berjumlah 9 orang dari jumlah seluruhnya 21 orang siswa. Dengan demikian ketuntasan mencapai 42,8%, siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 12 orang dengan persentase 57,2 %.

Deskripsi Siklus I (Pertama)

Pelaksanaaan observasi dilakukan oleh penulis selaku pengamat terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan tes tertulis. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I seperti pada tabel berikut ini :

Hasil belajar siswa siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	90-100	A	Sangat baik	5	**23,8**
2	80-89	B	Baik	4	**19**
3	70-79	C	Cukup	3	**14,3**
4	55-69	D	Kurang	9	**42,8**
5	< 55	E	Sangat Kurang	-	**-**
Jumlah				**21**	**100 %**

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai sangat baik (90-100) adalah 5orang (23,8 %), yang mendapat nilai baik (80-89) berjumlah 4 orang (19 %), yang mendapat nilai cukup (70-79) berjumlah 3 orang (14,3 %), yang mendapat nilai kurang (55-69) berjumlah 9 orang (42,8 %) dan siswa yang mendapat nilai sangat kurang (<55) adalah tidak ada (0 %). Selain tabel hasil belajar siswa, penulis juga membuat tabel ketuntasan belajar siswa, berikut tabelnya :

Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan	KKM 70	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	12	57,2
2	Tidak Tuntas	9	42,8
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menganalisi sebagai berikut : Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM pada tes siklus I adalah berjumlah 12 orang dari

jumlah seluruhnya 21 siswa. Dengan demikian ketuntasan mencapai 57,2 %, siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 6 orang dengan persentase 42,8%.

Deskripsi Hasil Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel sebagai berikut

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	95-100	A	Sangat Baik	7	**28**
2	85-94	B	Baik	10	**40**
3	75-84	C	Cukup	6	**24**
4	65-74	D	Kurang	2	**8**
5	<65	E	Sangat Kurang	-	**-**
			Jumlah	**25**	**100** %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang jumlah yang mendapat nilai sangat baik (95-100) adalah 7 orang (28 %), yang mendapat nilai baik (85-94) berjumlah 10 orang (40 %), yang mendapat nilai cukup (75-84) berjumlah 6 orang (24 %), yang mendapat nilai kurang (65-74) berjumlah 2 orang (8 %) dan siswa yang mendapat nilai sangat kurang (<65) adalah tidak ada (0 %). Selain tabel hasil belajar siswa, penulis juga membuat tabel ketuntasan belajar siswa, berikut tabelnya :

Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Ketuntasan	KKM 75	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	23	92
2	Tidak Tuntas	2	8
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menganalisi sebagai berikut : Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM pada tes siklus II adalah berjumlah 23 orang dari jumlah seluruhnya 25 siswa. Dengan demikian ketuntasan mencapai 92 %, siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 1 orang dengan persentase 8 %.

Pembahasan

Dari penjelasan tersebut di atas, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Hasil belajar siswa kelas V semester I tahun ajaran 2021/2022pada tahap pra siklus adalah untuk siswa yang mencaai ketuntasan sesuai dengan indikator kinerja yang telah penulis tetapkan adalah sebesar 42,8 % atau sebanyak 9 orang siswa dari jumlah keseluruhan 21 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebesar 57,2 % atau sebanyak 12 orang siswa. nilai terendah yang dimiliki oleh siswa adalah 50, nilai tertinggi adlah 85 dan rata-rata kelas 67,5.

Aktivitas siswa masih rendah, dimana siswa masih pasif dalam belajar, kerja sama dalam kelompok masih kurang, kedisiplinan juga masih kurang dan ketelitian dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru juga masih sangat kurang.

2. Siklus I

Pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dimana ketuntasan belajar siswa meningkat dari pra siklus yang tuntas 9 orang (42,8 %) meningkat pada siklus 1 menjadi 12 orang (57,2 %) dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sejumlah 20 orang (95,2 %). nilai terendah siswa adalah 55, nilai tertinggi siswa adalah 90 dan nilai rata-rata kelas adalah 72,5. Dari hasil analisis tersebut, maka nilai tertinggi siswa mengalami peningkatan sebesar 10, dari 85 menjadi 95, nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 10, dari 67,5 menjadi 77,5. Persentase aktivitas siswa adalah 57,2 % dengan kategori cukup dan persentase kemampuan PBM guru sebesar 65 % dengan kategori cukup.

3. Siklus II

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dimana ketuntasan belajar siswa meningkat dari pra siklus yang tuntas 12 orang (57,2 %) meningkat pada siklus II menjadi 20 orang (95,2 %), nilai terendah meningkat menjadi 60, nilai tertinggi menjadi 95 dan nilai rata-rata kelas adalah 77,5. Persentase aktifitas siswa sebesar 95,2 % dengan kategori amat baik, dan persentase kemampuan PBM guru sebesar 97,5 % dengan kategori amat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari pra siklus yang tuntas 9 orang (42,8 %) meningkat secara pada siklus 1 menjadi 12 orang (57,2 %) dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sejumlah 20 orang (95,2 %).
2. Adanya peningkatan persentase aktivitas siswa, dimana pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 57,2 % dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus II, persentase aktivitas siswa sebesar 95,2 % dengan kategori amat baik.
3. Adanya peningkatan persentase kemampuan PBM yang dilakukan oleh guru, dimana pada siklus I persentase kemampuan PBM yang dilakukan oleh guru sebesar 67,5 % dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus II, persentase kemampuan PBM yang dilakukan oleh guru sebesar 97,5 % dengan kategori amat baik.

4. Terdapat peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Mon Singet Kabupaten Aceh Besar mata pelajaran PKn pada materi batas dan fungsi wilayah NKRI dengan menggunakan metode diskusi dengan nilai rata-rata kelas pra siklus sebesar 67,5, siklus I sebesar 72,5 , dan siklus II sebesar 77,5.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, hendaknya guru mempersiapkan semua perangkat pembelajaran (RPP,LKS , sumber pembelajaran, soal, alat dan bahan) dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran juga berlangsung dengan baik pula.
2. Proses belajar mengajar (PBM) dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan untuk menggunakan metode diskusi pada materi PKn lainnya. Sehingga tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tercapai sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2008. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn untuk SD*/MI

Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang, CV.IKIP Semarang Press.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Kurikulum SD GBPP 2004*. Jakarta: Depdikbud.

Depdikbud. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Depdikbud. 1995. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.

Saksomo, Dwi. 2007. *Strategi Pengajaran PKn*. Malang: IKIP Malang

Tim Pelatih proyek PGSM, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research),* Proyek PGSM.